JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 7 Januari 2026 | **Revised:** 18 Januari 2026 | **Accepted:** 27 Maret 2026

Pengaruh Kemampuan Kognitif, Bias Perilaku terhadap Katahanan Finansial Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Marrini Heniastuty Patuwondatu [1], Neneng Susanti[2], Faizul Mubarok[3]
[1]Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, 501574542@ecampus.ut.ac.id
[2]Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia, neneng.susanti@widyatama.ac.id
[3]Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia, faizul.mubarok@ecampus.ut.ac.id

Corresponding Author: 501574542@ecampus.ut.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to analyze the effect of cognitive ability and behavioral bias on financial resilience, with financial literacy as a mediating variable among employees of the National Narcotics Agency of Riau Islands Province (BNNP Kepri). A quantitative approach with a survey method was employed, using a census technique involving all 280 employees as respondents. Data were collected through a structured questionnaire using a Likert scale and analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that cognitive ability and behavioral bias have a positive and significant effect on financial resilience and financial literacy. Financial literacy also has a significant effect on financial resilience and acts as a mediating variable in the relationship between cognitive ability and financial resilience as well as between behavioral bias and financial resilience. These findings emphasize that financial literacy is the key factor in strengthening employees' financial resilience. This study provides practical implications for policymakers to strengthen financial education programs as an effort to improve employees' welfare and productivity.*

Keywords: *Cognitive Ability, Behavioral Bias, Finansial Literacy, Finansial Resilience*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap ketahanan finansial dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau (BNNP Kepri). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik sensus, melibatkan seluruh 280 pegawai sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan bias perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial serta literasi keuangan. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan finansial dan berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam memperkuat ketahanan finansial pegawai. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pemangku kebijakan untuk memperkuat program edukasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pegawai.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, Bias Perilaku, Literasi Keuangan, Ketahanan Keuangan

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, serta pengalaman krisis seperti pandemi COVID-19 telah menegaskan pentingnya ketahanan finansial individu dalam menghadapi guncangan pendapatan dan pengeluaran yang tidak terduga. Ketahanan finansial merujuk pada kemampuan individu untuk menjaga stabilitas keuangan, memiliki cadangan dana, serta mampu pulih dari tekanan ekonomi tanpa mengorbankan kesejahteraan jangka panjang (Hamid et al., 2023; Liu et al., 2025). Individu dengan ketahanan finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, mengendalikan stres finansial, dan mempertahankan kualitas hidup di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Dalam literatur keuangan, literasi keuangan diidentifikasi sebagai salah satu determinan utama ketahanan finansial. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang tepat (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan finansial individu (Hamid et al., 2023; Brahmayanti & Febriano, 2023). Namun, meningkatnya akses terhadap produk dan layanan keuangan yang tidak diimbangi pemahaman yang memadai justru dapat meningkatkan kerentanan finansial, terutama dalam konteks digitalisasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain literasi keuangan, faktor psikologis dan kognitif juga berperan penting dalam menjelaskan ketahanan finansial. Kemampuan kognitif memengaruhi bagaimana individu memproses informasi keuangan, mengevaluasi risiko, dan menahan respons impulsif dalam pengambilan keputusan (Muñoz-Murillo et al., 2020). Di sisi lain, bias perilaku seperti overconfidence, loss aversion, dan myopia dapat menyebabkan penyimpangan dari pengambilan keputusan rasional dan berpotensi melemahkan kondisi finansial individu (Kahneman & Tversky, 1979; Sekita et al., 2022). Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap hasil keuangan yang lebih adaptif (Pitthan & De Witte, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi keuangan, perilaku keuangan, dan ketahanan finansial, kajian yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, bias perilaku, dan literasi keuangan dalam satu model struktural masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Aparatur Sipil Negara (ASN). Padahal, ASN memiliki karakteristik pendapatan yang relatif stabil, namun tetap menghadapi tekanan finansial akibat kebutuhan hidup, tanggungan keluarga, serta eksposur terhadap produk keuangan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap ketahanan finansial dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur ketahanan finansial pada sektor publik serta memberikan implikasi praktis bagi perancangan program edukasi keuangan dan penguatan kesejahteraan pegawai

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengolahan data numerik untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur. Pendekatan

kuantitatif bertujuan menghasilkan temuan empiris melalui pengumpulan data, pengolahan, analisis statistik, serta pengujian hubungan antarvariabel secara deduktif berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu (Lusardi & Mitchell, 2014; Hamid et al., 2023). Pendekatan ini relevan karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap ketahanan finansial, baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Objek penelitian ini adalah konstruk laten yang terdiri dari kemampuan kognitif, bias perilaku, literasi keuangan, dan ketahanan finansial. Kemampuan kognitif mencerminkan kapasitas individu dalam memproses dan memahami informasi keuangan (Muñoz-Murillo et al., 2020), sementara bias perilaku merepresentasikan kecenderungan psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Kahneman & Tversky, 1979; Sekita et al., 2022). Literasi keuangan menggambarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan individu (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014), sedangkan ketahanan finansial menunjukkan kemampuan individu dalam menghadapi dan pulih dari tekanan keuangan (Hamid et al., 2023; Liu et al., 2025). Subjek penelitian adalah seluruh pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau (BNNP Kepri).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 280 pegawai BNNP Kepri, sehingga jumlah sampel yang digunakan juga sebanyak 280 responden. Penggunaan teknik sensus bertujuan memperoleh gambaran empiris yang komprehensif serta meminimalkan bias pengambilan sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan merepresentasikan kondisi populasi secara akurat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan adaptasi instrumen penelitian terdahulu. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Penyusunan instrumen merujuk pada pengukuran literasi keuangan dan perilaku keuangan yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya (Atkinson & Messy, 2012; Dew & Xiao, 2011; Pitthan & De Witte, 2023). Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis melalui telaah jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal yang kompleks serta mengakomodasi variabel laten dan efek mediasi secara simultan (Hair et al., 2021). Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan menilai nilai R-square, Q-square, serta signifikansi koefisien jalur untuk menguji hipotesis penelitian pada tingkat signifikansi 5 persen. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk menilai peran mediasi literasi keuangan (Pitthan & De Witte, 2023).

Melalui rangkaian analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran literasi keuangan dalam menjembatani pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap ketahanan finansial pegawai BNNP Kepri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Deskriptif

Penelitian ini melibatkan seluruh pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerja di wilayah Provinsi Kepulauan Riau, yang tersebar pada lima satuan kerja, yaitu BNN Provinsi Kepulauan Riau, BNN Kota Batam, BNN Kota Tanjung Pinang, BNN Kabupaten Karimun, dan Loka Rehabilitasi BNN Batam. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 280 orang yang terdiri dari PNS/PPPK, anggota Polri, dan tenaga kontrak. Secara demografis, komposisi responden relatif berimbang berdasarkan jenis kelamin, dengan mayoritas berstatus menikah. Dari sisi usia, responden didominasi oleh generasi Y (usia 29–45 tahun), diikuti oleh

generasi Z dan generasi X. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana dan berada pada jabatan pelaksana. Dari sisi pendapatan, mayoritas responden memiliki penghasilan di bawah Rp10 juta per bulan.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	152	54.3%
	Wanita	128	45.7%
Status Pernikahan	Lajang	67	23.9%
	Menikah	213	76.1%
Usia	46 Tahun Keatas (Gen X)	33	11.8%
	29-45 Tahun (Gen Y)	198	70.7%
	28 Tahun kebawah (Gen Z)	49	17.5%
Pendidikan	SMA	45	16.1%
	Diploma	40	14.3%
	Sarjana	152	54.2%
	Magister	40	14.3%
	Doktoral	3	1.1%
Jabatan	Struktural	26	9.3%
	Fungsional	88	31.4%
	Pelaksana	166	59.2%
Jenis Kepegawaian	PNS/PPPK	151	54%
	Polri	27	9.6%
	Tenaga Kontrak	102	36.4%
Tingkat Penghasilan	Rp. 5 juta kebawah	102	36.4%
	Rp. 5-10 juta	119	42.5%
	Rp. 10-15 juta	26	9.3%
	Rp. 15-20 juta	14	5%
	Rp. 20 juta keatas	19	6.8%

Sumber: data diolah penulis (2025)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,64. Responden menunjukkan kesadaran yang cukup baik terhadap perencanaan pensiun dan pemahaman skor kredit, namun kepemilikan instrumen keuangan berisiko rendah seperti deposito dan obligasi masih relatif terbatas. Selain itu, terdapat kecenderungan toleransi risiko dan keyakinan berlebih dalam pengambilan keputusan investasi, yang tercermin dari variasi jawaban responden.

Tabel 2. Deskriptif Literasi Keuangan

Kode	Pernyataan	Mean	Std dev
LK1	Saya yakin bahwa menaruh semua uang saya pada satu jenis investasi akan meningkatkan keuntungan yang akan saya terima.	3,69	1,28
LK2	Saya sudah mulai mempersiapkan dana/tabungan pensiun, baik melalui program resmi maupun investasi mandiri.	3,93	1,13

LK3	Saya tahu apa yang dimaksud dengan skor kredit dan bagaimana skor tersebut mempengaruhi kemampuan saya untuk mendapatkan pinjaman.	3,76	1,17
LK4	Saya tidak keberatan mengambil risiko dalam berinvestasi jika imbal hasilnya menjanjikan.	3,58	1,23
LK5	Saya memiliki obligasi/deposito.	3,24	1,54
	Rata-rata	3,64	

Sumber: data diolah penulis (2025)

Pada variabel bias perilaku, hasil analisis menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki bias perilaku keuangan pada tingkat sedang. Bias yang paling dominan adalah *loss aversion*, yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan. Sementara itu, bias *overconfidence* dan *herding* berada pada tingkat yang relatif terkendali. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan responden cenderung konservatif dan berhati-hati, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 3. Deskriptif Bias Perilaku

Kode	Pernyataan	Mean	Std dev
BP1	Saya jarang meragukan keputusan finansial yang telah saya buat. *(Overconfidence Bias).*	3,50	1,22
BP2	Saya sering merasa bahwa saya memiliki informasi yang lebih akurat tentang investasi dibandingkan kebanyakan orang. *(Overconfidence Bias).*	3,23	1,21
BP3	Saya khawatir melewatkan peluang (FOMO) jika tidak mengikuti apa yang sedang "booming" di pasar. *(Herding Bias).*	3,01	1,35
BP4	Meskipun ragu, saya kadang mengikuti saran investasi yang populer. *(Herding Bias).*	3,07	1,28
BP5	Saya lebih memprioritaskan keuntungan yang cepat daripada pertumbuhan nilai jangka panjang. *(Myopia Bias).*	3,15	1,41
BP6	Saya merasa tidak nyaman jika investasi saya tidak menunjukkan keuntungan dalam waktu singkat (misalnya, beberapa minggu). *(Myopia Bias).*	3,26	1,22
BP7	Kehilangan uang Rp 1jt terasa lebih menyakitkan dibandingkan rasa senang saat mendapatkan Rp 1jt *(Loss Aversion Bias).*	3,51	1,29
BP8	Saya cenderung menahan investasi yang bernilai kecil, berharap harganya akan kembali naik, daripada menjualnya dan mengalami kerugian. *(Loss Aversion Bias).*	3,45	1,27

Sumber: data diolah penulis (2025)

Hasil statistik deskriptif variabel kemampuan kognitif menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan kognitif yang relatif baik, terutama dalam aspek berpikir kritis dan kecenderungan untuk memverifikasi informasi sebelum mempercayainya. Namun demikian,

responden masih menghadapi tantangan dalam menjaga fokus dan menghindari distraksi, serta menunjukkan kecenderungan prokrastinasi pada tingkat tertentu. Variasi jawaban yang cukup besar mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan kognitif antar responden.

Tabel 4. Deskriptif Kemampuan Kognitif

Kode	Pernyataan	Mean	Std dev
KK1	Saya bisa menghafal nomor HP seseorang tanpa harus menuliskannya.	3,35	1,19
KK2	Saya mudah terdistraksi oleh suara, notifikasi, atau aktivitas di sekitar (R).	3,44	1,19
KK3	Saat sedang bekerja, saya bisa menahan diri untuk tidak memeriksa media sosial atau pesan masuk untuk mencari bukti atau fakta pendukungnya.	3,65	1,12
KK4	Sebelum mempercayai sebuah informasi, saya selalu berusaha dekat (R).	4,08	1,13
KK5	Saya sering menunda-nunda meskipun tenggat waktu sudah	3,90	1,18

Sumber: data diolah penulis (2025)

Pada variabel ketahanan finansial, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,88 yang mengindikasikan bahwa responden memiliki perilaku dan kebiasaan keuangan yang relatif baik. Responden menunjukkan kedisiplinan dalam pembayaran tagihan dan kebiasaan menabung secara rutin. Namun demikian, kemampuan membentuk dana darurat dan kesiapan menghadapi pengeluaran tak terduga yang besar masih relatif lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan rutin sudah cukup baik, buffer keuangan untuk menghadapi kejadian darurat masih perlu ditingkatkan.

Tabel 5. Deskriptif Ketahanan Finansial

Kode	Pernyataan	Mean	Std dev
KF1	Saya memantau keuangan saya dengan cermat.	3,94	1,06
KF2	Saya membuat alokasi dana (budget) pribadi / rumah tangga.	3,99	1,03
KF3	Sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu, saya mempertimbangkan dengan seksama apakah saya mampu atau perlu membelinya.	4,02	1,09
KF4	Saya membayar semua tagihan saya secara penuh setiap bulan sebelum jatuh tempo.	4,14	1,11
KF5	Saya mampu mendapatkan uang darurat sebesar satu bulan gaji saya dengan mudah.	3,36	1,22
KF6	Jika besok ada pengeluaran tak terduga yang lebih besar dari satu bulan gaji, saya mampu membayarnya secara penuh tanpa meminjam uang.	3,60	1,27
KF7	Hutang saya terlalu banyak saat ini, sehingga sangat membebani saya.	3,88	1,22
KF8	Saya cenderung khawatir dalam membayar pengeluaran rutin bulanan.	3,74	1,23

KF9	Saya mencoba untuk menabung secara teratur, walaupun hanya sedikit.	4,10	1,10
KF10	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka menengah dan berusaha untuk mencapainya.	4,06	1,03
	Rata-rata	3,88	

Sumber: data diolah penulis (2025)

Hasil PLS SEM

Evaluasi hasil penelitian dilakukan melalui analisis model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Analisis ini bertujuan untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian serta menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu kemampuan kognitif, bias perilaku, literasi keuangan, dan ketahanan finansial, memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 6. Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Kemampuan Kognitif	0,903	0,928	0,722
Bias Perilaku	0,944	0,954	0,693
Literasi Keuangan	0,911	0,933	0,736
Ketahanan Finansial	0,956	0,962	0,691

Sumber: data diolah penulis (2025)

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-square untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,559, yang berarti kemampuan kognitif dan bias perilaku mampu menjelaskan 55,9 persen variasi literasi keuangan. Sementara itu, nilai R-square untuk variabel ketahanan finansial sebesar 0,604, yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif, bias perilaku, dan literasi keuangan secara simultan mampu menjelaskan 60,4 persen variasi ketahanan finansial. Nilai tersebut berada pada kategori moderat hingga kuat, sehingga model struktural memiliki daya jelaskan yang baik.

Tabel 7. Nilai R-square Model Struktural

Variabel Endogen	R-square
Literasi Keuangan	0,559
Ketahanan Finansial	0,604

Sumber: data diolah penulis (2025)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial dengan koefisien jalur sebesar 0,237 dan nilai T-

statistics sebesar 3,883. Bias perilaku juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial dengan koefisien jalur sebesar 0,317 dan nilai T-statistics sebesar 5,307. Selain itu, kemampuan kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,406, sedangkan bias perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,398. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial dengan koefisien jalur sebesar 0,312. Seluruh pengaruh langsung dinyatakan signifikan karena memiliki nilai T-statistics di atas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	T-statistics	P-value	Keputusan
H1	Kemampuan Kognitif → Ketahanan Finansial	0,237	3,883	0,000	Diterima
H2	Bias Perilaku → Ketahanan Finansial	0,317	5,307	0,000	Diterima
H3	Kemampuan Kognitif → Literasi Keuangan	0,406	9,068	0,000	Diterima
H4	Bias Perilaku → Literasi Keuangan	0,398	9,606	0,000	Diterima
H5	Literasi Keuangan → Ketahanan Finansial	0,312	5,277	0,000	Diterima

Sumber: data diolah penulis (2025)

Pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam menyalurkan pengaruh kemampuan kognitif dan bias perilaku terhadap ketahanan finansial. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara kemampuan kognitif dan ketahanan finansial dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,127 dan nilai T-statistics sebesar 4,798. Selain itu, literasi keuangan juga secara signifikan memediasi hubungan antara bias perilaku dan ketahanan finansial dengan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,124 dan nilai T-statistics sebesar 4,685. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam model penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Mediasi Literasi Keuangan

Hipotesis	Hubungan Tidak Langsung	Koefisien	T-statistics	P-value	Keterangan
H6	Kemampuan Kognitif → Literasi Keuangan → Ketahanan Finansial	0,127	4,798	0,000	Mediasi signifikan
H7	Bias Perilaku → Literasi Keuangan → Ketahanan Finansial	0,124	4,685	0,000	Mediasi signifikan

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk memberikan gambaran visual mengenai hubungan antarvariabel penelitian, model struktural disajikan dalam bentuk diagram SEM-PLS. Model ini menunjukkan hubungan antara kemampuan kognitif, bias perilaku, literasi keuangan, dan ketahanan finansial beserta nilai koefisien jalurnya. Seluruh jalur hubungan dalam model terbukti signifikan dan sesuai dengan hipotesis penelitian.

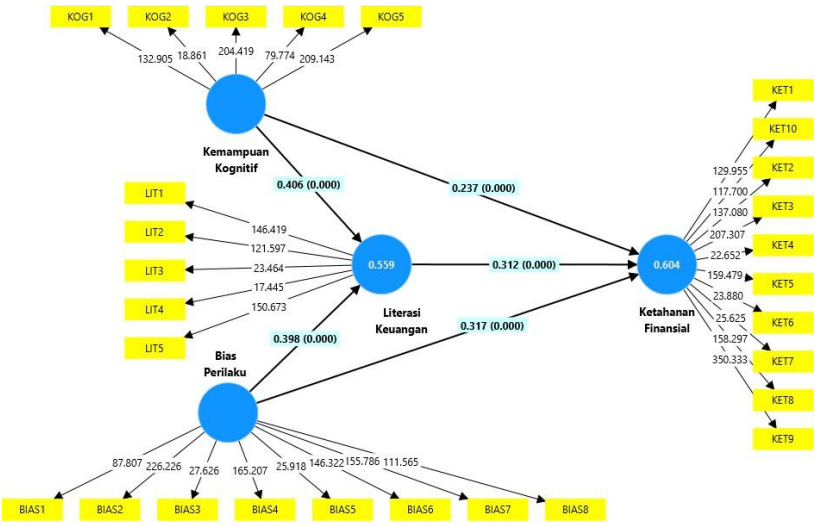

Gambar 1. Model Penelitian dan Hasil Uji Jalur
Sumber: Output SEM PLS (2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Kemampuan kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial.** Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan kognitif yang lebih baik cenderung memiliki kapasitas yang lebih tinggi dalam memahami kondisi keuangan, mengantisipasi risiko, serta mengambil keputusan yang lebih rasional, sehingga mampu mempertahankan stabilitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mundi dan Vashisht (2023) serta Liu et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif merupakan determinan penting dalam membangun ketahanan finansial individu, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pendapatan.
2. **Bias perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial.** Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan individu, termasuk kecenderungan bias dalam pengambilan keputusan, turut memengaruhi ketahanan finansial. Individu yang mampu mengelola bias perilaku secara lebih adaptif cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sekita et al. (2022) serta Mahmood et al. (2024) yang menunjukkan bahwa bias perilaku memiliki konsekuensi nyata terhadap pengelolaan keuangan dan kemampuan individu dalam menghadapi guncangan finansial.
3. **Kemampuan kognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.** Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep keuangan. Individu dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi lebih mudah menyerap informasi keuangan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muñoz-Murillo et al. (2020), Kim et al. (2018), serta Weissberger et al. (2025) yang menemukan bahwa kemampuan kognitif memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat literasi keuangan.
4. **Bias perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku dan psikologis turut membentuk tingkat literasi keuangan individu. Pengalaman dan kecenderungan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan dapat memengaruhi cara individu memahami dan menggunakan informasi keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Pitthan dan De Witte (2023) serta Ashfaq et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap bias perilaku dapat meningkatkan literasi keuangan dan kualitas pengambilan keputusan finansial.
5. **Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial.** Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat

ketahanan finansial. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan risiko keuangan secara lebih efektif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hamid et al. (2023), Brahmayanti dan Febriano (2023), serta Kakde (2024) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan krisis keuangan.

6. **Literasi keuangan memediasi pengaruh kemampuan kognitif terhadap ketahanan finansial.**
   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan kognitif terhadap ketahanan finansial menjadi lebih optimal ketika individu memiliki literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan berperan sebagai mekanisme yang menjembatani kemampuan kognitif dalam menghasilkan keputusan keuangan yang lebih adaptif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim et al. (2018) dan Pitthan dan De Witte (2023) yang menegaskan peran literasi keuangan sebagai penghubung antara kapasitas kognitif dan hasil keuangan individu.
7. **Literasi keuangan memediasi pengaruh bias perilaku terhadap ketahanan finansial.** Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menyalurkan dan mengendalikan pengaruh bias perilaku terhadap ketahanan finansial. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengurangi dampak negatif bias perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Sekita et al. (2022), Virnalici et al. (2024), dan Wang dan Zou (2024) yang menekankan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai alat mitigasi terhadap bias perilaku dalam konteks keuangan.

REFERENSI

Ashfaq, M., Shafique, A., & Selezneva, V. (2023). Exploring the missing link: Financial literacy and cognitive biases in investment decisions. *Journal of Modelling in Management*, 18(4), 1289–1310.

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *Journal of Consumer Affairs*, 46(2), 376–395.

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2013). Promoting financial inclusion through financial education: OECD evidence, policies and practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 34.

Brahmayanti, I. A. S., & Febriano, G. N. (2023). The influence of financial literacy on financial resilience through financial planning (Study on BUMDes in East Java). *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 85–98.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.

Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: Insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(3), 215–234.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.

Kakde, H. S. (2024). Fostering financial resilience: A pathway through financial wellness. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(1), 45–58.

Kim, H. H., Maurer, R., & Mitchell, O. S. (2018). Cognitive ability, financial literacy, and the demand for financial advice at older ages. *Journal of the Economics of Ageing*, 12, 1–13.

Liu, Z., Chen, J.-K., & Xiao, J. J. (2025). Financial resilience: A scoping review, conceptual synthesis, and theoretical framework. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 1–28.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Mahmood, F., Arshad, R., Khan, S., & Afzal, A. (2024). Impact of behavioral biases on

investment decisions and the moderation effect of financial literacy: Evidence from Pakistan. *Acta Psychologica*, 245, 104101.

Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84, 101482.

Mundi, H. S., & Vashisht, S. (2023). Cognitive abilities and financial resilience: Evidence from an emerging market. *International Journal of Bank Marketing*, 41(6), 1341–1360.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE financial literacy framework*. OECD Publishing.

Pitthan, F., & De Witte, K. (2023). How learning about behavioural biases improves financial literacy? *International Review of Economics and Finance*, 89, 274–289.

Sekita, S., Kakkar, V., & Ogaki, M. (2022). Wealth, financial literacy and behavioral biases in Japan: The effects of various types of financial literacy. *Journal of the Japanese and International Economies*, 64, 101108.

Virnalici, V., Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2024). The influence of behavior biases on investment decisions moderated by financial literacy among government employees. *SINOMICS Journal*, 3(1), 112–124.

Wang, D., & Zou, T. (2024). Financial literacy, cognitive bias, and personal investment decisions: A new perspective in behavioral finance. *Environment and Social Psychology*, 9(1), 55–68.

Weissberger, G. H., Nguyen, A. L., Lim, A. C., & Fenton, L. (2025). The cognitive correlates of financial literacy in older adults. *Clinical Gerontologist*, 48(1), 1–14.